

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pemerintahan saat ini terlihat ketika pemerintah pusat melimpahkan kewenangan pemerintahan kepada pemerintah daerah untuk mengurus dan mengurus sendiri urusan pemerintahan yang disebut dengan desentralisasi. Tujuan desentralisasi adalah mengembangkan perencanaan dan penyelenggaraan pelayanan publik, meningkatkan efisiensi dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan, serta meningkatkan keinginan dan partisipasi masyarakat. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah mengatur tentang penyelenggaraan otonomi daerah.

Adanya otonomi daerah menyebabkan perubahan paradigma top down ke paradigma bottom up sehingga hal ini berpengaruh pada eksistensi pemerintah daerah untuk lebih cermat mengamati kondisi serta keadaan daerah agar dapat dikembangkan dan membentuk konsep perencanaan pembangunan daerah. Kompleksnya permasalahan pembangunan daerah dan keterbatasan sumber daya yang ada merupakan tantangan utama dari pembangunan daerah. Kondisi yang demikian menuntut suatu sistem perencanaan pembangunan yang cermat, tepat dan strategi pengembangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan stakeholders daerah.

Salah satu yang menjadi sorotan dan sebagai tantangan utama dalam pembangunan daerah adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses yang dilakukan oleh pemerintah daerah bersama

masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada untuk menuju pada suatu kondisi yang lebih baik. Dengan demikian dibutuhkan konsep pembangunan ekonomi daerah yang baik sehingga lebih menjamin tercapainya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

Prasyarat bagi pembangunan ekonomi wilayah permanen terletak dalam daya upaya yang secara sadar dan konsisten melakukan pendobrakan terobosan jalan keluar menurut belenggu stagnasi ekonomi. Pembangunan ekonomi wilayah adalah transisi (proses peralihan) menurut keadaan kemacetan ke arah termin perkembangan secara terus menerus menurut kekuatankekuatan dinamika pada mobilitas kemajuan. Dalam proses transisi itu wajib dilakukan transformasi pada arti perubahan struktural secara fundamental pada rapikan susunan ekonomi masyarakat.

Pembangunan ekonomi daerah harus disesuaikan dengan keadaan, permasalahan dan peluang yang ada pada daerah yang bersangkutan. Corak yang berbeda antar daerah menyebabkan adanya penanganan yang berbeda dalam menentukan arah perencanaan pembangunannya. Proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat berjalan secara maksimal apabila proses pembangunan tidak disesuaikan dengan potensi yang dimiliki daerah.

Salah satu hal penting dalam pembangunan ekonomi daerah adalah proses identifikasi sektor ekonomi potensial. Proses identifikasi dibutuhkan dalam sebuah siklus proyek pembangunan. Identifikasi sebagai informasi dalam membantu pengerjaan proyek dalam menetapkan secara aktual aktivitas di lapangan. Penelitian mendalam tentang keadaan setiap daerah sangat dibutuhkan

untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi penentuan perencanaan pembangunan daerah yang bersangkutan.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Hal ini dapat sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurut (Sukirno, Sadono, 2000) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran rakyat yang meningkat. Laju pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah ada perubahan atau tidak dalam struktur ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator secara makro mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi daerah terutama untuk mengetahui dalam memenuhi kebutuhan 17 sektor yang ada di daerah. PDRB merupakan jumlah nilai produksi neto barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam satu region atau wilayah selama jangka waktu tertentu yaitu selama satu tahun. Melalui PDRB dapat diketahui kontribusi sektor mulai yang berkontribusi tertinggi sampai sektor yang berkontribusi terendah. PDRB dapat naik atau turun per tahun. Namun diharapkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah, PDRB harus diusahakan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Untuk meningkatkan perekonomian daerah tersebut, maka diperlukan identifikasi sektor ekonomi potensial daerah.

Salah satu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang terus berkembang pesat adalah Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo merupakan wilayah penopang di Provinsi Jawa Timur tetapi memiliki kegiatan ekonomi yang dinamis. Berdasarkan data PDRB ADHB Kabupaten/Kota di Jawa Timur setiap Tahun, Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu dari tiga daerah yang memiliki porsi terbesar penyumbang PDRB Jawa Timur setelah Kota Surabaya dan Kabupaten Pasuruan. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Sidoarjo sebenarnya dapat memperoleh PDRB yang lebih besar dan meningkatkan pertumbuhan ekonominya jika mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki.

Oleh karena itu, Kabupaten Sidoarjo perlu mengetahui sektor ekonomi potensial daerahnya agar dapat dikembangkan untuk peningkatan Pertumbuhan Ekonomi. Hal-hal yang dapat dikembangkan dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Sidoarjo adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan akselerasi yang lebih dinamis, berkesinambungan, berdaya saing dengan didukung kemandirian lokal untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pencapaian tersebut berbasis pada perekonomian yang bertumpu kepada daya dukung sumber daya lokal dan mengoptimalkan penataan pembangunan daerah di segala bidang. Analisis sektor ekonomi potensial dibutuhkan untuk memposisikan sektor tersebut sebagai sektor unggulan sekaligus menjadi potensi daerah yang berdaya saing untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan dan menganalisis sektor-sektor ekonomi potensial sebagai peningkatan PDRB dan penunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo berbasis pada analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share* yang tujuannya untuk mengetahui sektor unggulan dan sektor –

sektor apa sajakah yang mendorong dan menghambat pertumbuhan Kabupaten Sidoarjo di Provinsi Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang saya buat terdapat permasalahan sebagai berikut :

1. Apa sektor unggulan yang dimiliki kabupaten sidoarjo yang dapat dilihat metode *Location Quotient* (LQ) ?
2. Apa sektor potensial yang dapat dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di kabupaten sidoarjo dengan menggunakan metode *Shift Share* (SS) ?
3. Bagaimana pemetaan potensi ekonomi di Kabupaten Sidoarjo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan *Location Quotient* (LQ) di Kabupaten Sidoarjo terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 – 2019 ?
2. Untuk mengetahui bagaimana sektor unggulan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui *Shift Share* di Kabupaten Sidoarjo terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2015 – 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi bagi pemerintah Provinsi Jawa Timur bagaimana kondisi sektor – sektor harga

konstan di Kabupaten Sidoarjo berdasarkan lapangan usaha agar pemerintah dapat memaksimalkan sektor – sektor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tentang sektor – sektor unggulan manakan di kabupaten Sidoarjo yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS).

3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan pembaca agar dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah sektor unggulan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.